

**PENGARUH KONVERGENSI IFRS TERHADAP RELEVANSI
NILAI INFORMASI AKUNTANSI DI PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**



SKRIPSI

Oleh :

**Tri Martini
NPM. C1C010002**

**UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN AKUNTANSI
2014**

**PENGARUH KONVERGENSI IFRS TERHADAP RELEVANSI
NILAI INFORMASI AKUNTANSI DI PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Bengkulu untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan dalam Menyelesaikan Sarjana Ekonomi**

Oleh :

**Tri Martini
NPM. C1C010002**

**UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN AKUNTANSI
2014**

Skripsi Oleh Tri Martini
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

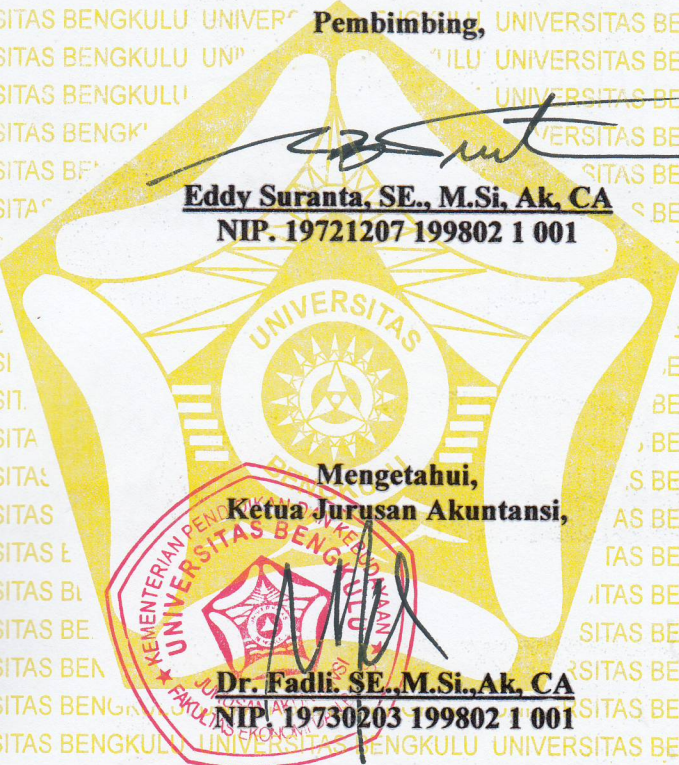
Bengkulu, 24 Februari 2014

Pembimbing,

Eddy Suranta, SE., M.Si, Ak, CA
NIP. 19721207 199802 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi,

Dr. Fadli, SE., M.Si, Ak, CA
NIP. 19730203 199802 1 001



Skripsi Oleh Tri Martini ini

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada hari Senin, 24 Februari 2014

Bengkulu, 24 Februari 2014

Dewan penguji,

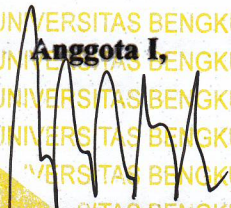
Ketua,


Eddy Suranta, SE., M.Si., Ak, CA
NIP. 19721207 199802 1 001

Anggota II,


Isma Coryanata, SE., M.Si., Ak, CA
NIP. 19740306 199903 2 001

Anggota I,


Abdullah, SE., M.Si., Ak
NIP. 19680728 199802 1 001

Anggota III,


Fenny Marietza, SE., M.Ak
NIP. 19830401 200912 2 004


Mengetahui,
a.n Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Wakil Dekan Bidang Akademik:


Dr. Fahrudin JS. Pareke, SE., M.Si
NIP 19710914 199903 1 004

MOTTO

Ingatlah kepada Allah niscaya Allah akan mengingatmu, dan bersyukurah kepada-Nya dan janganlah mengingkari nikmat yang telah diberikan-Nya.

(Qs. Al-Baqarah: 152)

Tuhan tidak memberikan apa yang kamu inginkan, tapi dia memberikan apa yang kamu butuhkan.

(Dodo lina)

Tidak ada hal yang tidak mungkin bisa dicapai di dunia ini, asalkan kita tidak pernah berhenti untuk berusaha.

(Dioghoffar Evani)

You can if you think you can, you can't if you think you can't.

(Anonim)

I've learned that people will forget what you said, people will forget what you did, but people will never forget how you made them feel.

(Maya. A)

When one door of happiness closes, another opens, but often we look so long at the closed door that we do not see the one has been opened for us.

(Helen Keller)

Persembahan

**Dengan Segenap Rasa Syukur Atas Segala Nikmat,
Karunia, dan Hidayah-Nya Kupersembahkan Karya
Kecil ini Kepada:**

**Emak (Nurhidayati)tercinta, yang telah
membesarkan, mendidik, dan membimbingku
dengan penuh perhatian,kasih sayang, dan
cinta ♥♥♥ terimakasih mak sayaaaaang ♥♥♥**

Special Thanks to...

- Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya dalam setiap langkah hamba yang selalu Kau ridhoi, dan Nabi besar Muhammad SAW yang selalu menjadi pedoman kehidupan.
- Emak tercinta, yang selalu mendoakan untuk keberhasilanku, selalu memberikan dukungan atas setiap langkahku. Terimakasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang selalu mengalir disetiap darahku♥♥♥
- Dank Yenni dan Kak Nof yang aku hormati dan sayangi, terima kasih banyak atas dukungan dan bantuan yang telah kalian berikan selama ini ♥
- Dodo Lina dan Mas Bella, terima kasih dodo sayang telah banyak memberikan nasehat, semangat dan aliran kasnya :p♥
- Terima kasih Dioghoffar Evani, SE yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan selalu berusaha membuatku tersenyum kembali. Terima kasih sayang♥
- Sahabat-sahabatku seftri, marlia dan efi. Terimakasih telah berbagi selalu memberi semangat dan bantuan selama ini ♥
- Pembimbing Skripsi yang paling keren Bapak Eddy Suranta,SE.,M.Si.,Ak,CA. Terimakasih banyak pak atas bimbingannya selama ini, terimakasih atas semua motivasi, nasehat dan bercandaanya pak hehe, dan terimakasih atas semua yang bapak ajarkan kepada saya ☺
- Ketua Jurusan Akuntansi Bapak Dr.Fadli SE,.M.Si,.Ak dan Ibu Sekretaris Jurusan Lismawati SE,.M.Si,.Ak,CA terimakasih banyak atas semua bantuannya dalam segala hal.
- Terimakasih kepada dosen-dosen penguji skripsi, pak eddy, pak abdullah, ibu fenny dan ibu cory. Terimakasih semuanya.
- Keluarga besar gedung K Universitas Bengkulu. Bapak Baihaqi, Bapak Madani Hatta, Ibu Sriwidharmanely, Ibu Nilla Aprilla, Ibu Lisa Matiah NP, serta seluruh dosen

Akuntansi Universitas Bengkulu yang telah membimbing saya.

- Seluruh teman-teman Akuntansi 2010, terimakasih untuk semuanya. Semangat!!!
- Teman seperjuangan pulang malam demi bimbingan skripsi, Seftri, tayek, vani, Yogie, Edisa, Ricki Surya, Ricky Efendy, Oki, Asep. Sukses untuk kita semua.
- Terimakasih untuk adek-adek tingkat yang ikut terlibat dalam skripsi ini terutama hera, makasih raaa♥
- Mbak helda, mbak ningsih dan bu odah, terimakasih banyak atas bantuannya ☺
- Bang Danang, Bang Herawan. Terimakasih atas segala bantuannya.
- Untuk semua yang telah memberikan dukungan baik secara langsung dan tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.
- At last but not least, terimakasih untuk kedua keponakanku tersayang Almer dan Astha yang sudah memberi kebahagiaan dihidup bungsu♥



Pernyataan Keaslian Karya Tulis Skripsi

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **“Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”** yang diajukan untuk diuji pada tanggal Februari 2014, adalah hasil karya saya.

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Bengkulu, Februari 2014
Yang membuat pernyataan

Tri Martini
NPM. C1C010002

**THE EFFECT OF IFRS CONVERGENCE OF VALUE RELEVANCE
ACCOUNTING INFORMATION IN MANUFACTURING COMPANIES
LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE**

By:
Tri Martini¹⁾
Eddy Suranta, SE, M. Si., Ak, CA²⁾

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of IFRS on the value relevance of accounting information in explaining stock prices and returns. The sample consisted of 65 companies listed in Indonesia Stock Exchange from 2009 to 2012. The data used in this study are secondary data from financial statements and the closing stock price on the date of announcement of financial statements obtained from the Indonesian Stock Exchange website (www.idx.co.id) and the investment world website (www.duniainvestasi.com).

The results of this research are: (1) The financial statements have value relevance of accounting information in predicting stock prices and stock returns on companies that convergence of IFRS, (2) The financial statements have value relevance of accounting information in predicting stock prices on companies that have not convergence of IFRS but their relevance value is lower; (3) the financial statements have value relevance of accounting information in predicting stock returns on companies that have not convergence of IFRS and their relevance value is higher in explaining stock returns.

Keywords : *EPS, BVPS, stock prices, stock returns, value relevance.*

- 1) Student
- 2) Supervisor

**PENGARUH KONVERGENSI IFRS TERHADAP RELEVANSI NILAI
INFORMASI AKUNTANSI DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

By:
Tri Martini¹⁾
Eddy Suranta, SE, M. Si., Ak, CA²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konvergensi IFRS terhadap relevansi nilai informasi akuntansi dalam menjelaskan harga dan return saham. Sampel dalam penelitian terdiri dari 65 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 sampai 2012. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan harga saham penutupan pada tanggal pengumuman laporan keuangan yang diperoleh dari Website Indonesian Stock Exchange (www.idx.co.id) dan website dunia investasi (www.duniainvestasi.com).

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Laporan keuangan memiliki relevansi nilai informasi akuntansi dalam memprediksi harga dan *return* pada perusahaan yang telah melakukan konvergensi IFRS; (2) Laporan keuangan memiliki relevansi nilai informasi akuntansi dalam memprediksi harga saham pada perusahaan yang belum melakukan konvergensi IFRS tetapi nilai relevansinya lebih rendah; (3) Laporan keuangan memiliki relevansi nilai informasi akuntansi dalam memprediksi *return* saham pada perusahaan yang belum melakukan konvergensi IFRS dan nilai relevansinya lebih tinggi dalam menjelaskan return saham.

Kata Kunci : EPS, BVPS, harga saham, *return* saham, relevansi nilai.

- 1) Calon Sarjana (Akuntansi)
- 2) Dosen Pembimbing

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, karena berkat kasih dan ridho-Nya lah penulis mendapatkan kemudahan dan kekuatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

Skripsi ini hanyalah merupakan bagian kecil dari rangkaian proses panjang yang penulis lalui untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu. Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan serta bantuan dalam berbagai bentuk dari berbagai pihak sehingga proses penyelesaian skripsi ini dapat penulis lalui dengan baik. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibunda tercinta Nurhidayati atas doa, nasehat dan kasih sayang kepada penulis.
2. Bapak Eddy Suranta, SE., M.Si., Ak, CA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu penulis selama proses penyelesaian penulisan skripsi ini dan juga atas semua arahan dan bimbingannya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.

3. Robinson, SE.M.Si. Ak selaku dosen pembimbing akademik selama penulis menempuh studi di Universitas Bengkulu.
4. Bapak Eddy Suranta, SE, M.Si.,Ak,CA, Bapak Abdullah, SE, M.Si.,Ak, Ibu Isma Coryanata, SE., M.Si., Ak,CA dan Ibu Fenny Marietza, SE., M.Ak selaku tim pengujiyang telah memberikan koreksi, saran dan masukan untuk perbaikan skripsi kearah yang lebih baik.
5. Bapak Dr. Fadli, SE, M.Si.,Ak,CA, selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu yang telah memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada penulis selama menempuh studi di Universitas Bengkulu.
7. Semua pihak yang yang ikut andil dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukannya. Akhirnya penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja.

Bengkulu, Februari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH	vi
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI	viii
ABSTRACT	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latarbelakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Hipotesis Kandungan Informasi	10
2.1.2 Relevansi Nilai Informasi Akuntansi.....	11
2.1.3 Konvergensi IFRS di Indonesia.....	13
2.1.4 Harga Saham.....	15
2.1.5 Return Saham.....	16
2.2 Penelitian Terdahulu dan Perumusan Hipotesis	16
2.2.1 Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dalam Memprediksi Harga Saham	16
2.2.2 Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dalam Memprediksi Return Saham	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
3.1 Jenis Penelitian	23
3.2 Populasi dan Pengambilan Sampel	23
3.2.1 Populasi Penelitian.....	23
3.2.2 Sampel Penelitian	23
3.3 Sumber Data	24
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	25
3.4.1 Variabel Independen	25
3.4.2 Variabel Dedependen.....	25
3.5 Pengujian Asumsi Klasik.....	27
3.6 Pengujian Hipotesis	31
3.7 Pengujian Tambahan	33
3.7.1 Ukuran Perusahaan	33

	3.7.2 Tipe Auditor.....	34
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
	4.1 Sampel Penelitian.....	35
	4.2 Deskriptif Statistik	36
	4.3 Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	45
	4.3.1 Hasil Uji Normalitas	45
	4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	47
	4.3.3 Hasil Uji Heterokedastisitas	53
	4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	60
	4.4 Pengujian Hipotesis.....	64
	4.4.1 Hipotesis Idan Pembahasan.....	64
	4.4.2 Hipotesis 2dan Pembahasan	70
	4.4.3 Hipotesis 3dan Pembahasan.....	75
	4.4.4 Hipotesis 4 dan Pembahasan	81
	4.5Pengujian Tambahan	84
	4.5.1 Ukuran Perusahaan.....	85
	4.5.2 Tipe Auditor	90
	4.6 Pembahasan.....	95
	4.6.1 Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dalam Memprediksi Harga Saham.....	95
	4.6.2 Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dalam Memprediksi <i>Return</i> Saham.....	98
	4.6.3 Tingkat Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Berdasarkan Ukuran Perusahaan dan Tipe Auditor	101
BAB V	PENUTUP	103
	5.1 Kesimpulan	103
	5.2 Implikasi.....	104
	5.2 Keterbatasan	105
	5.3 Saran.....	105

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Pengambilan Keputusan Autokorelasi.	31
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	35
Tabel 4.2 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian.....	37
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Normalitas Data.	45
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Normalitas Data Setelah Dilakukan Penormalan.....	46
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	47
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Multikolinearitas untuk ukuran perusahaan...	50
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Multikolinearitas untuk tipe auditor	52
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Heterokedastisitas	54
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Heterokedastisitas untuk ukuran perusahaan.	57
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Heterokedastisitas untuk tipe auditor.....	59
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokolerasi	61
Tabel 4.12 Hasil Uji Autokolerasi untuk ukuran perusahaan	62
Tabel 4.13 Hasil Uji Autokolerasi untuk tipe auditor	63
Tabel 4.14 Hasil Pengujian Hipotesis 1 dan 2 secara keseluruhan	65
Tabel 4.15 Hasil Pengujian Hipotesis 1 (setelah IFRS).....	66
Tabel 4.16 Hasil Pengujian Hipotesis 1 tahun 2012	68
Tabel 4.17 Hasil Pengujian Hipotesis 1 tahun 2011	69
Tabel 4.18 Hasil Pengujian Hipotesis 2 (sebelum IFRS).....	70
Tabel 4.19 Hasil Pengujian Hipotesis 2 tahun 2010	73
Tabel 4.20 Hasil Pengujian Hipotesis 2 tahun 2009	73
Tabel 4.21 Statistik Deskriptif untuk variabel price	74
Tabel 4.22 Hasil Pengujian Hipotesis 3 dan 4 secara keseluruhan	76
Tabel 4.23 Hasil Pengujian Hipotesis 3 (setelah IFRS).....	77
Tabel 4.24 Hasil Pengujian Hipotesis 3 tahun 2012	78
Tabel 4.25 Hasil Pengujian Hipotesis 3 tahun 2011	79
Tabel 4.26 Hasil Pengujian Hipotesis 4 (sebelum IFRS).....	81
Tabel 4.27 Hasil Pengujian Hipotesis 4 tahun 2010	82
Tabel 4.28 Hasil Pengujian Hipotesis 4 tahun 2009	83
Tabel 4.29 Hasil Pengujian untuk perusahaan Besar untuk harga saham.....	85
Tabel 4.30 Hasil Pengujian untuk perusahaan kecil untuk harga saham	86
Tabel 4.31 Hasil Pengujian untuk perusahaan Besar untuk return saham	88
Tabel 4.32 Hasil Pengujian untuk perusahaan kecil untuk return saham	89
Tabel 4.33 Hasil Pengujian untuk KAP big 4 untuk harga saham.....	90
Tabel 4.34 Hasil Pengujian untuk KAP non big 4 untuk harga saham.....	91
Tabel 4.35 Hasil Pengujian untuk KAP big 4 untuk return saham	93
Tabel 4.36 Hasil Pengujian untuk KAP non big 4 untuk return saham	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1	Daftar perusahaan yang dijadikan sampel
Lampiran 2	Data Awal
Lampiran 3	Analisis Deskriptif Statistik
Lampiran 4	Hasil Uji Normalitas
Lampiran 5	Hasil Uji Multikolinearitas
Lampiran 6	Hasil Uji Heteroskedastisitas
Lampiran 7	Hasil Uji Autokorelasi
Lampiran 8	Hasil Pengujian Hipotesis

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

IFRS merupakan standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh International Accounting Standard Board (IASB). Standar Akuntansi Internasional (International Accounting Standards/IAS) disusun oleh empat organisasi utama dunia yaitu Badan Standar Akuntansi Internasional (IASB), Komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional Pasar Modal (IOSOC), dan Federasi Akuntansi Internasional (IFAC). Sejarah IFRS berawal pada tahun 1982, International Financial Accounting Standard (IFAC) mendorong IASC sebagai standar akuntansi global. Hal yang sama dilakukan Federasi Akuntan Eropa pada 1989. Pada 1995, negara-negara Uni Eropa menandatangani kesepakatan untuk menggunakan IAS, kemudian terjadi proses yang panjang sehingga terbentuk suatu standar yang sekarang disebut sebagai IFRS, yang merupakan suatu tata cara bagaimana perusahaan menyusun laporan keuangannya berdasarkan standar yang bisa diterima secara global.

Indonesia sebelum berkomitmen untuk menggunakan IFRS menggunakan standar akuntansi keuangan (SAK) yang berkiblat pada US GAAP yang mengacu pada *rule based*. Sementara dalam standar yang digunakan dalam IFRS ini, tidak lagi mengacu pada *rule based*, melainkan *principle based*. Dengan *rule based*, akuntan akan menjalankan keputusan sesuai dengan aturan, sedangkan dengan *principle based*, akuntan akan diberi kewenangan untuk menentukan suatu proses akuntansi dan disinilah letak *profesional*

judgement dibutuhkan. Fleksibilitas dalam standar IFRS yang bersifat *principles-based* akan berdampak pada tipe dan jumlah skill professional yang seharusnya dimiliki oleh akuntan dan auditor. Pengadopsian IFRS mensyaratkan akuntan maupun auditor untuk memiliki pemahaman mengenai kerangka konseptual informasi keuangan agar dapat mengaplikasikannya secara tepat dalam pembuatan keputusan.

Konvergensi IFRS di Indonesia dilakukan secara bertahap. Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI (DSAK- IAI) mulai melakukan konvergensi IFRS yang ditargetkan selesai pada tahun 2012 yang lalu, pada tahun 2012 telah dimulai tahap pengimplementasian PSAK berbasis IFRS serta dilakukan evaluasi secara komprehensif bagi perusahaan-perusahaan yang memiliki akuntabilitas publik (Purba, 2009). Konvergensi IFRS dilakukan di Indonesia dengan tujuan agar tidak diperlukan rekonsiliasi antara laporan keuangan berdasarkan PSAK dengan laporan keuangan berdasarkan IFRS. Konvergensi ini juga bermanfaat untuk menarik minat investor secara global melalui transparansi dan kemudahan dalam memahami laporan keuangan karena telah menggunakan standar yang berlaku secara internasional. Selain itu juga menghasilkan efisiensi penyusunan laporan keuangan dan menurunkan biaya modal dalam mencari dana melalui pasar modal.

Salah satu dampak yang signifikan dengan adanya Konvergensi IFRS terhadap dunia bisnis adalah meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga memberikan kemudahan dalam mengakses pasar modal secara global. Nilai wajar yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan akan meningkatkan relevansi laporan keuangan. Faktor penentu kualitas utama dari laporan keuangan salah

satunya adalah mempunyai relevansi nilai informasi akuntansi. Dengan adanya kualitas laporan keuangan yang semakin tinggi maka akan menghasilkan kualitas informasi yang semakin baik. Kualitas informasi yang semakin baik ini juga akan menyebabkan relevansi informasi akuntansi juga akan semakin tinggi.

Suatu informasi dalam laporan keuangan dinyatakan memiliki relevansi jika informasi tersebut mampu mempengaruhi keputusan investor. Relevansi nilai informasi akuntansi mempunyai arti bahwa informasi akuntansi mampu untuk menjelaskan hubungannya terhadap harga dan *return* saham yang kemudian akan juga akan mempengaruhi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Relevansi nilai informasi akuntansi harus dapat memenuhi dua aspek, yaitu *predicting value* dan *confirmatory value*. Informasi yang relevan akan membantu pemakai membuat prediksi tentang hasil akhir dari kejadian masa lalu, masa kini, dan masa depan; yaitu, memiliki nilai prediktif. Informasi yang relevan juga membantu pemakai menjustifikasi atau mengoreksi ekspektasi atau harapan masa lalu; yaitu, memiliki nilai konfirmasi. Relevansi nilai informasi akuntansi harus bisa mengkonfirmasi kinerja keuangan historis perusahaan sehingga bisa memperbaiki kesalahan yang terjadi di masa lalu. Relevansi nilai informasi juga harus bisa memprediksi variasi harga saham yang akan terjadi di masa yang akan datang sehingga informasi akuntansi tersebut bisa membantu investor dalam pengambilan keputusan.

Francis dan Schipper dalam Puspitaningtyas (2012) mengungkapkan bahwa terdapat empat pendekatan dalam memahami relevansi nilai informasi akuntansi, yaitu: (1) pendekatan analisis fundamental, bahwa informasi akuntansi

menyebabkan perubahan harga pasar dan mendeteksi terjadinya penyimpangan harga saham; (2) pendekatan prediksi, bahwa informasi akuntansi dikatakan relevan apabila bermanfaat untuk memprediksi prospek kinerja perusahaan di masa akan datang; (3) pendekatan perwujudan informasi nilai relevansi, bahwa informasi akuntansi dikatakan relevan apabila digunakan investor untuk menetapkan harga saham. Pendekatan ini menyiratkan bahwa relevansi nilai diukur berdasarkan reaksi pasar terhadap informasi baru; dan (4) pendekatan pengukuran relevansi nilai, bahwa relevansi nilai informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan diukur oleh kemampuannya untuk menangkap atau meringkas informasi bisnis dan aktivitas lainnya. Dalam penelitian ini analisis yang dilakukan adalah analisis fundamental yaitu untuk menganalisis bahwa informasi akuntansi menyebabkan perubahan harga pasar yang tercermin dari harga saham suatu perusahaan dan untuk melihat perubahan harga saham dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut yang tercermin dalam laba perlembar saham.

Relevansi nilai dapat meningkat ataupun menurun setelah mengadopsi IFRS. Perubahan-perubahan yang terjadi setelah pengadopsian IFRS seperti perubahan metode pencatatan persediaan yang dahulu metode LIFO diperkenankan untuk digunakan setelah mengadopsi IFRS tidak diperkenankan untuk digunakan lagi. Dampak tidak diperkenankannya lagi metode LIFO untuk digunakan menyebabkan laba perusahaan menjadi tinggi yang akan menyebabkan EPS menjadi tinggi pula. EPS dapat memprediksi harga saham, sehingga EPS yang tinggi dapat mempengaruhi keputusan investor. Investor menganggap

apabila EPS dalam suatu perusahaan tinggi maka investasi yang dilakukan pada perusahaan itu akan menguntungkan. Dalam hal inilah diharapkan relevansi nilai informasi akuntansi mengalami peningkatan setelah konvergensi IFRS. Perubahan selanjutnya dapat dilihat dalam PSAK 50 revisi 2010 juga terdapat perubahan setelah konvergensi IFRS, didalam PSAK 50 dijelaskan bahwa terjadi pengalihan yang awalnya ekuitas beralih menjadi kewajiban, contohnya adalah pengalihan saldo saham preferen pada laporan keuangan yang awalnya berada di ekuitas harus beralih ke posisi kewajiban. Hal ini menyebabkan kewajiban dalam suatu perusahaan meningkat yang berarti akan mempengaruhi penilaian investor dan pengambilan keputusan investor dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji relevansi dari adopsi IFRS terhadap relevansi nilai informasi akuntansi. Seperti yang telah diteliti oleh Barth *et al*(2008), Barth *et al* (2008)berargumen bahwa IFRS sebagai *principles-based standards* lebih dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi. Hal ini karena pengukuran dengan *fair value* lebih dapat menggambarkan posisi dan kinerja ekonomi perusahaan. Hal ini lebih dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi. Selain itu model ekspektasi rasional Ewert dan Wagenhofer (2005) menunjukkan bahwa laba IFRS lebih dapat merefleksikan kinerja ekonomis perusahaan. Meskipun demikian, Barth *et al*juga menyatakan bahwa IFRS justru dapat menurunkan relevansi nilai informasi akuntansi. Hal ini disebabkan pembatasan keputusan manajerial dalam pilihan pengukuran dapat mengurangi kemampuan manajemen untuk menggambarkan posisi ekonomi

perusahaan. Selain itu, pengaruh dari komponen-komponen sistem pelaporan keuangan selain standarnya sendiri dapat mengurangi kualitas informasi akuntansi IFRS. Hal ini dapat terjadi jika *enforcement* dan *litigation* dari penerapan IFRS kurang kuat (Barth *et al*, 2008).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Alali dan Foote (2009) yang dilakukan pada perusahaan-perusahaan di Uni Emirat Arab yang terdaftar pada *Abu Dhabi Stock Exchange*. Penelitian Alali dan Foote ini mencoba menguji relevansi nilai informasi akuntansi di perusahaan-perusahaan yang menggunakan IFRS sebagai standar dalam penyusunan laporan keuangannya. Alali dan Foote (2009) menemukan bahwa dengan penerapan IFRS yang dilakukan oleh perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi dimana informasi yang relevan dapat menjelaskan variasi harga saham. Relevansi nilai informasi menjelaskan sekitar 23% dalam variasi harga saham.

Adanya hasil penelitian yang tidak konsisten ini dikarenakan oleh penelitian-penelitian tersebut dilakukan di negara yang mempunyai keadaan pasar yang berbeda-beda. Seperti yang dilakukan oleh Alali dan Foote yang melakukan penelitian mereka di Uni Emirat Arab yang mempunyai pasar berkembang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatima A. Alali adalah penelitian ini mencoba menguji periode sebelum dan sesudah konvergensi IFRS. Dimana periode sebelum konvergensi IFRS adalah tahun 2009 dan 2010 dan periode setelah konvergensi IFRS tahun 2011 dan 2012. Penelitian ini juga

mencoba menguji seberapa besar kemampuan dari informasi akuntansi yang digunakan untuk memprediksi variasi harga saham dan *return* saham.

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur dari tahun 2009-2012. Dimana pada tahun 2009 dan 2010 perusahaan belum mengadopsi IFRS secara penuh dan pada tahun 2011 sudah *voluntary* menggunakan adopsi IFRS dan 2012 yang memang sudah *mandatory* mengadopsi IFRS. Penelitian ini berfokus untuk menguji relevansi nilai informasi akuntansi dalam memprediksi harga saham dan *return* saham. Dimana harga saham dilihat dari EPS dan BVPS suatu perusahaan dan *return* saham dilihat dari EPS dan Δ EPS suatu perusahaan.

Dengan memperhatikan latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Konvergensi IFRS Terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah perusahaan yang telah melakukan konvergensi IFRS dalam penyusunan laporan keuangannya memiliki relevansi nilai informasi akuntansi yang lebih tinggi dalam memprediksi harga saham?
- 2) Apakah perusahaan yang belum melakukan konvergensi IFRS dalam penyusunan laporan keuangannya memiliki relevansi nilai informasi akuntansi yang lebih rendah dalam memprediksi harga saham?

- 3) Apakah perusahaan yang telah melakukan konvergensi IFRS dalam penyusunan laporan keuangannya memiliki relevansi nilai informasi akuntansi yang lebih tinggi dalam memprediksi *return* saham?
- 4) Apakah perusahaan yang belum melakukan konvergensi IFRS dalam penyusunan laporan keuangannya memiliki relevansi nilai informasi akuntansi yang lebih rendah dalam memprediksi *return* saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

- 1) Untuk membuktikan bahwa perusahaan-perusahaan yang telah melakukan konvergensi IFRS dalam penyusunan laporan keuangannya memiliki relevansi nilai informasi akuntansi yang lebih tinggi dalam memprediksi harga saham.
- 2) Untuk membuktikan bahwa perusahaan-perusahaan yang belum melakukan konvergensi IFRS dalam penyusunan laporan keuangannya memiliki relevansi nilai informasi akuntansi yang lebih rendah dalam memprediksi harga saham.
- 3) Untuk membuktikan bahwa perusahaan-perusahaan yang telah melakukan konvergensi IFRS dalam penyusunan laporan keuangannya memiliki relevansi nilai informasi akuntansi yang lebih tinggi dalam memprediksi *return* saham.
- 4) Untuk membuktikan bahwa perusahaan-perusahaan yang belum melakukan konvergensi IFRS dalam penyusunan laporan keuangannya

memiliki relevansi nilai informasi akuntansi yang lebih rendah dalam memprediksi *return* saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

- 1) Bagi kalangan akademik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagian dari bahan kajian referensi khususnya terkait masalah pengaruh konvergensi IFRS terhadap relevansi nilai informasi akuntansi, yang diharapkan untuk dikembangkan pada penelitian selanjutnya.
- 2) Bagi kalangan investor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
- 3) Bagi pembaca, dapat menambah ilmu pengetahuan baru mengenai konvergensi IFRS, khususnya yang berkaitan dengan relevansi nilai informasi akuntansi dalam memprediksi harga saham dan *return* saham.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Agar penelitian terarah, maka perlu adanya batasan masalah dalam penelitian. Ruang lingkup dalam penelitian ini secara khusus menguji pengaruh konvergensi IFRS terhadap relevansi nilai informasi akuntansi dalam memprediksi harga saham dan *return* saham. Periode penelitian ini dilakukan pada periode sebelum adopsi IFRS, yaitu tahun 2009 dan 2010 dan periode setelah adopsi IFRS, yaitu 2011 dan 2012. Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar (*listed*) di Bursa Efek Indonesia, dimana perusahaan tersebut sudah menggunakan IFRS dalam penyusunan laporan keuangannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Hipotesis Kandungan Informasi

Hipotesis kandungan informasi adalah hipotesis yang digunakan untuk melihat apakah informasi yang disampaikan dapat direspon dengan baik oleh emiten dan pelaku pasar lainnya. Dimana hipotesis kandungan informasi ini akan menentukan bagaimana pasar akan bereaksi terhadap suatu informasi yang diberikan. Informasi tersebut dapat berupa informasi masa lalu maupun informasi masa yang akan datang tentang perusahaan yang akan berguna bagi pelaku pasar. Sehingga informasi tersebut dapat memberikan sinyal berupa gambaran atas keadaan suatu perusahaan dalam perusahaan ini informasi akuntansi memperlihatkan bahwa hipotesis kandungan informasi mengandung informasi mengenai relevansi nilai informasi akuntansi yang dipengaruhi oleh konvergensi IFRS dalam memprediksi harga saham dan *return* saham di perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Relevansi nilai informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan diukur oleh kemampuannya untuk menangkap atau meringkas informasi bisnis dan aktivitas lainnya. Ball and Brown (1968) dan beberapa penelitian tentang kandungan informasi mengindikasikan bahwa laba akuntansi dan beberapa komponennya menangkap informasi yang terdapat dalam harga saham dan *return* saham.

Relevansi nilai informasi akuntansi adalah informasi akuntansi mampu untuk menjelaskan nilai perusahaan yang kemudian akan juga akan mempengaruhi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Relevansi nilai informasi akuntansi harus dapat memenuhi dua aspek, yaitu *predicting value* dan *confirmatory value*. Informasi yang relevan akan membantu pemakai membuat prediksi tentang hasil akhir dari kejadian masa lalu, masa kini, dan masa depan; yaitu, memiliki nilai prediktif. Informasi yang relevan juga membantu pemakai menjustifikasi atau mengoreksi ekspektasi atau harapan masa lalu; yaitu, memiliki nilai konfirmasi. Barth *et al* (2008) berargumen bahwa IFRS sebagai *principles-based standards* lebih dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi. Hal ini karena pengukuran dengan *fair value* lebih dapat menggambarkan posisi dan kinerja ekonomik perusahaan.

2.1.2 Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) informasi dikatakan mempunyai relevansi jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai laporan keuangan dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi yang telah dilakukan dimasa lalu. Konsep relevansi nilai tidak terlepas dari kriteria relevan dari kerangka kerja konseptual yang dinyatakan dalam Concepts Statements No.2 FASB, yaitu:

“Kualitas primer yang membedakan informasi yang “lebih baik” (lebih berguna) dari informasi yang “inferior” (kurang berguna) adalah relevansi dan reabilitas, serta jumlah karakteristik lainnya yang terdapat dalam kedua kualitas tersebut.”

Menurut Beaver (1968) definisi relevansi nilai sebagai kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) dari informasi akuntansi dalam kaitannya dengan nilai perusahaan. Tidak jauh berbeda dengan Gu (2002) dalam Almilia dan Sulistyawati (2007) memberikan definisi yang tidak jauh berbeda tentang relevansi nilai sebagai kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) informasi akuntansi terhadap harga atau *return* saham.

Francis dan Schipper dalam Puspitaningtyas(2012) mengungkapkan bahwa terdapat empat pendekatan dalam memahami relevansi nilai informasi akuntansi, yaitu: (1) pendekatan analisis fundamental, bahwa informasi akuntansi menyebabkan perubahan harga pasar dan mendeteksi terjadinya penyimpangan harga saham; (2) pendekatan prediksi, bahwa informasi akuntansi dikatakan relevan apabila bermanfaat untuk memprediksi prospek kinerja perusahaan di masa akan datang; (3) pendekatan perwujudan informasi nilai relevansi, bahwa informasi akuntansi dikatakan relevan apabila digunakan investor untuk menetapkan harga saham. Pendekatan ini menyiratkan bahwa relevansi nilai diukur berdasarkan reaksi pasar terhadap informasi baru; dan (4) pendekatan pengukuran relevansi nilai, bahwa relevansi nilai informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan diukur oleh kemampuannya untuk menangkap atau meringkas informasi bisnis dan aktivitas lainnya

Francis dan Schipper (1999) mendefinisikan relevansi nilai informasi akuntansi sebagai kemampuan angka-angka akuntansi untuk merangkum informasi yang mendasari harga saham, sehingga relevansi nilai diindikasikan dengan sebuah hubungan statistik antara informasi keuangan dan harga atau

return saham. Kualitas informasi akuntansi yang tinggi diindikasikan dengan adanya hubungan yang kuat antara harga atau *return* saham dan laba serta nilai buku ekuitas karena kedua informasi akuntansi tersebut mencerminkan kondisi ekonomik perusahaan (Barth dkk., 2008). Pada umumnya analisis relevansi nilai mengacu pada kekuatan penjelas (*explanatory power*) dari sebuah regresi antara harga atau *return* saham dan laba bersih serta nilai buku ekuitas.

Ball dan Brown (1968) melakukan penelitian mengenai relevansi informasi akuntansi, penelitian tersebut menguji relevansi nilai laba. Variabel laba diduga memiliki nilai yang relevan dikarenakan memiliki hubungan statistik dengan *return* saham yang mencerminkan nilai perusahaan. Barth et al (2001) mengemukakan bahwa informasi akuntansi dikatakan relevan jika informasi tersebut memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan harga saham. Jika investor menggunakan informasi akuntansi yang relevan ini tindakan dari para investor akan tercermin pada harga saham.

2.1.3 Konvergensi IFRS di Indonesia

International Financial Reporting Standards (IFRS) adalah sebuah standar yang kerangka dan interpretasinya diadopsi oleh *Accounting Standards Board (IASB)*. Banyak standar membentuk bagian dari IFRS yang dikenal terlebih dahulu, yaitu *International Accounting Standards (IAS)* yang diterbitkan antara tahun 1973 dan 2001 oleh *International Accounting Standards Committee (IASC)*, yang pada tanggal 1 April 2001 diambil alih tanggung jawabnya oleh IASB untuk menetapkan Standard Akuntansi Internasional. Kemudian IASB terus mengembangkan standar dan menyebutnya sebagai standar IFRS baru.

Adopsi penuh IFRS di Indonesia dilakukan pada tahun 2012 meskipun telah dilakukan secara bertahap mulai tahun 2010 dengan penerapan 19 PSAK baru. Lembaga profesi akuntansi IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) menetapkan bahwa Indonesia melakukan adopsi penuh IFRS pada 1 Januari 2012. Penerapan ini bertujuan agar daya informasi laporan keuangan dapat terus meningkat sehingga laporan keuangan dapat semakin mudah dipahami dan dapat dengan mudah digunakan dengan baik bagi investor, calon investor, kreditor, calon kreditor, penyusun, auditor, analis keuangan dan pengguna lain.

Konvergensi IFRS dilakukan di Indonesia dengan tujuan agar tidak diperlukan rekonsiliasi antara laporan keuangan berdasarkan PSAK dengan laporan keuangan berdasarkan IFRS. Konvergensi ini juga bermanfaat untuk menarik minat investor secara global melalui transparansi dan kemudahan dalam memahami laporan keuangan karena telah menggunakan standar yang berlaku secara internasional. Selain itu juga menghasilkan efisiensi penyusunan laporan keuangan dan menurunkan biaya modal dalam mencari dana melalui pasar modal.

Dengan adanya konvergensi IFRS salah satu dampak yang signifikan terhadap dunia bisnis adalah meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga memberikan kemudahan dalam mengakses pasar modal secara global. Nilai wajar yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan akan meningkatkan relevansi laporan keuangan. Dampak lainnya dari konvergensi IFRS adalah membuat laporan laba rugi akan menjadi lebih fluktuatif mengikuti perubahan harga pasar dan sulit dilakukan *smoothing income* karena menggunakan pendekatan neraca dan nilai pasar. IFRS menekankan pada *principle base* yang sangat bergantung

pada interpretasi dan *professional judgment* sehingga daya bandingnya akan sedikit turun apabila terdapat kepentingan untuk mengatur laba (*earning management*).

2.1.4 Harga Saham

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang sahamnya, termasuk hak klaim atas aset perusahaan dengan prioritas setelah hak klaim pemegang surat berharga lain dipenuhi jika terjadi likuiditas. Menurut Husnan (2002) menyebutkan bahwa:

“Sekuritas (saham) merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya”.

Sedangkan harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto 2008). Menurut Sartono (2001), “harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal.”

Harga Saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud. Harga saham yang berlaku di pasar modal biasanya ditentukan oleh para pelaku pasar yang sedang melangsungkan perdagangan sahamnya. Dengan harga saham yang ditentukan otomatis perdagangan saham di bursa efek akan berjalan. Harga saham merupakan salah

satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan.

2.1.5 Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi dan *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa mendatang (Hartono, 2000). *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko di masa yang akan datang. *Return* ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi.

2.2 Penelitian Terdahulu dan Perumusan Hipotesis

2.2.1 Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dalam Memprediksi Harga Saham

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Graham et al. (1998) menguji relevansi nilai informasi akuntansi di Thailand. Dengan menggunakan pendekatan harga, mereka menemukan bahwa earnings dan nilai buku di Thailand secara signifikan berhubungan positif dengan harga saham. Baik nilai buku maupun earnings masing-masing memiliki kandungan informasi *incremental* satu sama lain. Berkenaan dengan perubahan relevansi nilai, Graham et al. (1998)

melaporkan adanya kenaikan relevansi nilai dari nilai buku terutama setelah penurunan nilai Baht menyusul krisis ekonomi di Thailand.

Penelitian sebelumnya yang juga telah dilakukan oleh Barth *et al* (2008) berargumen bahwa IFRS sebagai *principles-based standards* lebih dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi. Hal ini karena pengukuran dengan *fair value* lebih dapat menggambarkan posisi dan kinerja ekonomi perusahaan. Hal ini lebih dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi. Tsilavoutas (2007) menemukan bahwa tidak terjadi perubahan relevansi nilai laba dan nilai buku ekuitas pada periode sebelum dan sesudah adopsi IFRS sedangkan penelitian Paglietti (2009) menemukan bahwa setelah adopsi IFRS laba dan nilai buku ekuitas mengalami peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi.

Konsisten dengan hasil penelitian dari Alali dan Foote (2009) menemukan bahwa dengan penerapan IFRS yang dilakukan oleh perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi dimana informasi yang relevan dapat menjelaskan variasi harga saham. Relevansi nilai informasi menjelaskan sekitar 23% dalam variasi harga saham.

Peneliti berharap hasil yang sama akan didapatkan dari penelitian yang dilakukan di Indonesia, bahwa dengan mengadopsi IFRS sebagai standar dalam penyusunan laporan keuangan dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi yang lebih tinggi dalam memprediksi harga saham. Oleh karena itu hipotesis 1 (H1) dinyatakan sebagai berikut:

H1: Perusahaan yang telah melakukan konvergensi IFRS dalam penyusunan laporan keuangannya memiliki relevansi nilai informasi akuntansi yang lebih tinggi dalam memprediksi harga saham.

Lev dan Zarowin (1999) menginvestigasi perubahan relevansi nilai informasi akuntansi selama periode 1977-1996. Mereka menemukan fenomena penurunan relevansi nilai dari informasi keuangan yang ditunjukkan oleh hubungan yang semakin lemah antara nilai pasar modal (*stock market values*) dan informasi akuntansi (*earnings*, nilai buku, dan arus kas). Penelitian yang dilakukan oleh Cahyonowati dan Ratmono (2012) menunjukkan bahwa aplikasi standar berbasis IFRS di Indonesia belum dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Relevansi laba akuntansi dengan keputusan investasi sebagaimana tercermin pada harga saham tidak meningkat secara signifikan pada periode setelah adopsi IFRS.

Penelitian yang dilakukan oleh Jarva dan Lantto (2010) di Finlandia menunjukkan bahwa laba yang dilaporkan dengan standar akuntansi IFRS tidak memiliki relevansi nilai yang lebih tinggi daripada laba yang dilaporkan dengan standar akuntansi lokal yaitu *Finland Accounting Standard*. Dimana standar akuntansi Finlandia mengacu pada biaya historis. Sejalan dengan Jarva dan Lantto (2010), Al-Yaseen, *et al.* (2011) menemukan bahwa menurut persepsi investor, volatilitas laba bersih *historical cost* merupakan ukuran risiko ekonomis yang lebih baik dibanding dengan volatilitas laba bersih nilai wajar, dengan pengukuran nilai wajar akan berdampak pada kemampuan pengukuran risiko yang relevan sehingga dapat mengurangi ketepatan keputusan investor.

Dengan melihat hasil penelitian-penelitian sebelumnya peneliti juga akan meneliti tingkat relevansi nilai informasi akuntansi pada perusahaan-perusahaan yang belum menggunakan IFRS sebagai standar dalam penyusunan laporan keuangannya. Sehingga hipotesis ke-2 dinyatakan sebagai berikut:

H2: Perusahaan yang belum melakukan konvergensi IFRS dalam penyusunan laporan keuangannya memiliki relevansi nilai informasi akuntansi yang lebih rendah dalam memprediksi harga saham

2.2.2 Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dalam Memprediksi *Return* Saham

Beaver (1968) meneliti tentang bagaimana investor menghubungkan laba per lembar saham dengan harga pasar saham untuk melihat kandungan informasi dalam pengumuman laba tahunan. Penelitian ini menunjukkan reaksi harga dan volume. Reaksi ini menunjukkan bahwa investor melihat laba perusahaan dari laporan laba rugi.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh angka akuntansi, yaitu nilai buku dan laba per lembar saham dengan harga pasar saham. Laba perlembar saham merupakan angka akuntansi yang berpengaruh terhadap nilai pasar saham yang diukur melalui harga pasar saham (Amir *et al*, 1993). Data akuntansi di Jerman dan Amerika Serikat berpengaruh signifikan terhadap harga maupun *return* saham (Harris *et al*, 1994). Francis dan Schipper (1999) menemukan penurunan daya guna informasi laba per lembar saham dan nilai buku. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya pengaruh informasi akuntansi terhadap harga pasar baik *return* saham maupun harga saham. Menurut Graham et al (2000) tingkat pengaruh nilai buku dengan harga pasar saham lebih

besar daripada tingkat pengaruh nilai buku dengan harga pasar saham lebih besar daripada tingkat pengaruh laba per lembar saham atau dividen dengan harga pasar saham, terutama pada saat terjadinya krisis ekonomi di suatu negara.

Amir & Lev (1996) menginvestigasi relevansi nilai data akuntansi dalam industri telepon seluler yang dicirikan oleh besarnya investasi dalam aktiva-aktiva tidak berwujud (*intangibles*). Dengan menggunakan model *return*, mereka menemukan bahwa earnings, nilai buku, dan arus kas, sangat tidak relevan. Basu (1997) menguji dampak konservatisme akuntansi terhadap relevansi nilai dari earnings dan menginterpretasi bahwa *earnings* yang diukur berdasarkan prinsip konservatisme mencerminkan "berita buruk" (*bad news*) yang lebih cepat dibandingkan "berita baik" (*good news*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Basu menunjukkan *earnings* dengan "berita buruk" kurang berpengaruh terhadap harga dibandingkan *earnings* dengan "berita baik".

Hayn (1995) juga melakukan penelitian dengan membandingkan relevansi nilai perusahaan-perusahaan yang melaporkan *earnings* negatif dengan perusahaan-perusahaan yang melaporkan *earnings* positif. Hayn (1995) menemukan bahwa perusahaan-perusahaan dengan *earnings* negatif memperlihatkan asosiasi yang lebih rendah dengan *return* saham dibandingkan perusahaan-perusahaan dengan *earnings* positif. Besarnya R^2 adalah 9,3% untuk sampel keseluruhan, 16,9% untuk perusahaan-perusahaan yang menghasilkan laba, dan hampir 0% untuk perusahaan-perusahaan yang mengalami kerugian. Hayn (1995) berhipotesis hal ini karena pemegang saham selalu memiliki opsi untuk melikuidasi perusahaan sehingga *earnings* negatif tidak bisa diekspektasi

akan berlangsung terus-menerus (persistent). Dalam kaitan ini, Hayn (1995) menunjukkan bahwa *earnings* negatif dan item-item tidak berulang (*nonrecurring items*) secara merugikan akan mempengaruhi relevansi nilai dari *earnings*.

Penelitian yang juga dilakukan Alali dan Foote(2009) yang melakukan pengamatan dari tahun 2000 sampai dengan 2006 menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara laba dengan *return* saham dan adanya hubungan yang signifikan antara EPS dengan harga perlembar saham. Alali dan Foote (2009) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara BVPS dengan harga per lembar saham.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dijabarkan diatas maka peneliti menarik hipotesis ke-3 sebagai berikut:

H3: Perusahaan yang belum melakukan konvergensi IFRS dalam penyusunan laporan keuangannya memiliki relevansi nilai informasi akuntansi yang lebih tinggi dalam memprediksi *return* saham.

Collins *et al.* (1997) menginvestigasi perubahan relevansi nilai dari *earnings* dan nilai buku dengan menggunakan model harga selama periode 1953-1993. Mereka menemukan bahwa relevansi nilai gabungan dari *earnings* dan nilai buku meningkat tipis selama empat puluh tahun periode penelitiannya. Mereka juga menemukan bahwa relevansi nilai dari *earnings* telah menurun selama periode tersebut. Akan tetapi, hal tersebut telah digantikan oleh peningkatan relevansi nilai dari nilai buku.

Van der Meulen *et al.* (2007) serta Karampinis dan Hevas (2011) menunjukkan adopsi IFRS tidak meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi. Hal ini sesuai dengan argumentasi Barth dkk. (2008) bahwa relevansi

nilai informasi akuntansi merupakan fungsi dari *country-specific factors*. Dengan karakteristik institusional Indonesia seperti diuraikan di atas, maka adopsi IFRS belum tentu dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi. Sesuai temuan Karampinis dan Hevas (2011) bahwa negara *code law*, seperti Indonesia, dengan perlindungan investor yang lemah, kurangnya penegakan hukum, kepemilikan terkonsentrasi, dan pendanaan yang berorientasi pada perbankan maka adopsi IFRS belum dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi.

Alali dan Foote (2009) menyatakan bahwa terdapat peningkatan nilai *adjusted R²* dalam menjelaskan relevansi nilai dari tahun 2001 sampai dengan 2004 yang dikarenakan meningkatnya variasi dalam *return* yang dijelaskan oleh tingkat laba akuntansi, dan peningkatan ini juga menggambarkan pasar dalam keadaan *bullish*, tetapi pada tahun 2005 sampai dengan 2006 ketika pasar mulai berspekulasi dan dalam keadaan *bearish* nilai *adjusted R²* mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai relevansi telah berubah dari waktu ke waktu yang dipengaruhi oleh keadaan pasar yang mempengaruhi tindakan investor dalam pengambilan keputusan.

Belum konsistennya hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya maka peneliti juga akan meneliti perusahaan yang belum menggunakan adopsi IFRS dalam penyusunan laporan keuangannya untuk melihat tingkat relevansi informasi akuntansi dalam menjelaskan *return* saham, sehingga hipotesis ke-4 dirumuskan sebagai berikut:

H4: Perusahaan yang belum melakukan konvergensi IFRS dalam penyusunan laporan keuangannya memiliki relevansi nilai informasi akuntansi yang lebih rendah dalam memprediksi *return* saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksploratori yang lebih menekankan pada studi eksplorasi yang dimana penelitian ini harus mendefinisikan permasalahan dengan lebih tepat, mengidentifikasi jalur tindakan yang lebih relevan, atau untuk memperoleh tambahan wawasan sebelum sebuah pendekatan dapat dikembangkan. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian eksploratori karena masih sangat terbatasnya informasi tentang isu pengaruh IFRS terhadap relevansi nilai informasi akuntansi di Indonesia.

3.2 Populasi dan Pengambilan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2009). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama tahun 2009-2012.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan dianggap bisa mewakili populasi (Hasan, 2002). Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode

purposive sampling (tidak acak), yaitu suatu metode pengambilan sampel berdasarkan karakteristik tertentu. Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan-perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI sebelum tahun 2009 dan tetap terdaftar di BEI selama periode pengamatan sampel (2009-2012).
- b. Mempunyai data lengkap atau tersedianya informasi mengenai komponen-komponen yang digunakan dalam penelitian ini.
- c. Laporan keuangan yang disajikan menggunakan mata uang rupiah.
- d. Perusahaan-perusahaan manufaktur yang pada tahun 2011 sudah *voluntary* menerapkan IFRS.

3.3 Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang tidak diambil secara langsung di lapangan tetapi merupakan data sekunder yang telah diolah dan dipublikasi oleh instansi yang berkompeten dan relevan dengan penelitian. Data diambil dari Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id , annual report, situs www.duniainvestasi.com dan berbagai situs lainnya yang relevan dan mendukung penelitian. Data pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2012.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel independen (bebas) merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen (Indriantoro dan Supomo, 2002). Adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah konvergensi IFRS.

Konvergensi dapat berarti harmonisasi atau standarisasi, namun harmonisasi dalam konteks akuntansi dipandang sebagai suatu proses meningkatkan kesesuaian praktik akuntansi dengan menetapkan batas tingkat keberagaman. Jika dikaitkan dengan IFRS maka konvergensi dapat diartikan sebagai proses menyesuaikan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) terhadap IFRS.

3.4.2 Variabel Dependen

a. Harga Saham

Harga Saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud. Harga saham yang berlaku di pasar modal biasanya ditentukan oleh para pelaku pasar yang sedang melangsungkan perdagangan sahamnya. Dengan harga saham yang ditentukan otomatis perdagangan saham di bursa efek akan berjalan. Sementara saham sendiri adalah suatu kepemilikan aset seperti instrumen dari kegiatan finansial suatu perusahaan yang biasa disebut juga dengan efek. Harga saham dari suatu perusahaan tentu saja berbeda-beda tergantung bagaimana suatu perusahaan tersebut nilai jualnya di

bursa saham. Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan. Harga saham yang diambil dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*) pada tanggal pengumuman laporan keuangan.

b. *Return Saham*

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi dan *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa mendatang (Hartono, 2000). *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko di masa yang akan datang. *Return* ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi. *Return* saham dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{i(t-1)})}{P_{i(t-1)}}$$

Dimana:

R_{it} : *return* saham perusahaan i pada bulan t

P_{it} : Harga saham perusahaan i saat penutupan bulan ke-t

$P_{i(t-1)}$: Harga saham perusahaan i saat penutupan bulan ke t-1

3.5 Pengujian Asumsi Klasik

Penggunaan alat statistik regresi berganda mensyaratkan dilakukannya pengujian asumsi klasik. Jika asumsi klasik tidak terpenuhi akan menyebabkan bias pada hasil penelitian. Suatu model dikatakan cukup baik bila telah melewati serangkaian uji asumsi yang melandasi sehingga akan menentukan model analisis yang tepat terhadap data yang akan diolah. Asumsi klasik yang perlu diuji adalah normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik tersebut dapat diterima dan tidak menyampaikan data yang bias terhadap hasil penelitian jika data terdistribusi normal, bebas multikolinearitas, bebas autokorelasi, serta bebas heteroskedastisitas. Uji tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas data dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau histogram dari residualnya. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan *Kolmogorof Sminov* dan data yang dikatakan normal bila *p-value Kolmogorof Sminov test* > 0,05 (Ghozali, 2006).

Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas, dengan ketentuan: Probabilitas > 0,05 : hipotesis diterima karena data berdistribusi secara normal dan Probabilitas < 0,05: hipotesis ditolak karena data tidak

berdistribusi normal. *kolmogorov-Smirnov* didasarkan dengan nilai D yang didefinisikan sebagai berikut:

$$D = \text{SUB}_x [|F_n(x) - F_o(x)|]$$

Keterangan :

D = Nilai deviasi absolut maksimum antara $F_n(x)$ dengan $F_o(x)$

$F_n(x)$ = Probabilitas komulatif normal

$F_o(x)$ = Probabilitas komulatif empiris

2. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser (sumber). Uji Glejser ini mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi:

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Cara memperbaiki model jika terkena heteroskedastisitas:

- a. Melakukan transformasi dalam bentuk model regresi dengan membagi model regresi dengan salah satu variabel independen yang digunakan dalam model tersebut. Misalkan,

$$Y_i = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + u_i$$

Setelah transform:

$$Y/X_1 = b_0/X_1 + b_1 + b_2X_2/X_1 + u_t/retX_1$$

Sehingga b_0 yang semula konstanta berubah menjadi koefisien.

- b. Melakukan transformasi logaritma sehingga persamaan regresi model menjadi:

$$\text{Log } Y = b_0 + b_1 \text{Log } X_1 + b_2 \text{Log } X_2$$

3. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen) (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi di antara variabel-variabel independen. Pendeteksian keberadaan multikolinearitas dalam penelitian dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan model distribusi lag, yaitu:

$$Y_t = \alpha + \beta_0 X_t + \beta_1 X_{t-1} + \beta_2 X_{t-2} + \dots + \beta_k X_{t-k} + \varepsilon_t$$

Cara mengatasi jika terjadi masalah multikolinearitas (Ghozali, 2006), yaitu:

- a. Menggabungkan data *crosssection* dan *time series* (*pooling data*).
- b. Keluarkan satu atau lebih variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi dari model regresi dan identifikasikan variabel independen lainnya untuk membantu prediksi.
- c. Transformasi variabel merupakan salah satu cara mengurangi hubungan linear di antara variabel independen. Transformasi dapat dilakukan dalam bentuk logaritma natural dan bentuk *first difference* atau delta. Caranya:

$$Y_t = b_1 + b_2X_{2t} + b_3X_{3t} + u_t \dots\dots\dots(1)$$

$$Y_{t-1} = b_1 + b_2X_{2t-1} + b_3X_{3t-1} + u_{t-1} \dots\dots\dots (2)$$

Kurangkan persamaan (2) dari (1) didapat *first difference*

$$Y_t - Y_{t-1} = b_2(X_{2t} - X_{2t-1}) + b_3(X_{3t} - X_{3t-1}) + v_t \dots\dots (3)$$

4. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2006). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan uji Durbin Watson (D-W) dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

HO	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif & negatif	Tidak Tolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2006)

d= Nilai Durbin Watson, dl= Batas Bawah, du= Batas Atas

Keterangan:

- 1) Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (dl), maka koefisien autokorelasi lebih dari nol berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih dari pada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Apabila terjadi masalah autokorelasi hal yang bisa dilakukan untuk mengatasinya adalah dengan melakukan Lag pada semua variabelnya.

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis pertama dan kedua berbeda dengan pengujian yang akan dilakukan terhadap hipotesis ketiga dan keempat. Konsisten dengan penelitian-penelitian IFRS sebelumnya seperti Barth dkk., (2008), Alali dan Foote (2009) dan Karampinis dan Hevas (2011), maka pengujian relevansi nilai untuk hipotesis pertama dan kedua dilakukan dengan menggunakan model harga (*price model*) yang dikembangkan oleh Ohlson (1995) berikut ini:

$$P_{it} = a_0 + a_1 EPS_{it} + a_2 BVPS_{it} + e$$

Dimana:

P_{it} : harga saham 3 bulan setelah tahun tutup buku

$BVPS_{it}$: nilai buku ekuitas per lembar saham yang tercatat dalam tahun t

EPS_{it} : laba perlembar saham yang tercatat dalam tahun t

e : error

Pengujian untuk hipotesis ketiga dan keempat dilakukan dengan menggunakan model *return* yang menggambarkan hubungan antara *return* saham dan laba akuntansi. Model *return* dikembangkan dan diuji oleh Easton dan Harris (1991), dan akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Returns_{it} = \phi_0 + \phi_1 Earnings_{it} + \phi_2 \Delta Earnings_{it} + \eta$$

Dimana:

$Returns_i$: [Harga saham perusahaan i pada bulan t – Harga saham perusahaan i pada bulan t-1] / Harga dari perusahaan i pada bulan t-1.

$Earnings_{it}$: Laba per saham untuk perusahaan i bulan t / Harga dari perusahaan i pada bulan t-1

$\Delta Earnings_{it}$: [Laba per saham untuk perusahaan i bulan t - Laba per saham untuk perusahaan i bulan t-1] / Harga dari perusahaan i pada bulan t-1

η : error

Penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada nilai *adjusted R*², jika nilai *Adjusted R*² lebih besar secara signifikan untuk data periode setelah konvergensi IFRS maka menunjukkan peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi. Sebaliknya jika tidak ada perbedaan signifikan atau justru penurunan dalam *Adjusted R*² maka hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah konvergensi IFRS

3.7 Pengujian Tambahan

3.7.1 Ukuran Perusahaan

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa koefisien laba dan nilai buku ekuitas mempunyai perbedaan antara kelompok ukuran perusahaan. Barth et al (1998), Collins dan Kothari (1989), Bhushan (1989), dan Atiase (1985) menemukan bahwa ukuran perusahaan berhubungan negatif dengan ERC. Hubungan negatif tersebut terjadi karena banyaknya informasi yang tersedia sepanjang tahun pada perusahaan-perusahaan besar, pada saat pengumuman laba, pasar kurang bereaksi. Chen *et al.* (2001), menunjukkan bahwa informasi akuntansi lebih relevan untuk perusahaan kecil daripada perusahaan besar karena lebih banyak sumber informasi yang bersaing di pasar untuk perusahaan-perusahaan besar.

Ukuran perusahaan dapat diproksikan dengan total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan total asset.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dijabarkan di atas maka peneliti juga akan melakukan penelitian tambahan untuk melihat relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah konvergensi IFRS di Indonesiadengan melihat ukuran perusahaan (*firm size*). Dengan

mempertimbangkan ukuran perusahaan (besar dan kecil) didasarkan pada Ln total asset, maka persamaan yang akan diuji adalah dengan menggunakan model harga dan *return*.

3.7.2 Tipe Auditor

Peneliti juga meneliti apakah relevansi nilai informasi akuntansi bervariasi dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang diaudit Big 4 dan non-Big 4. Penelitian berharap bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor Big 4 memiliki lebih banyak nilai informasi akuntansi yang relevan karena kualitas audit meningkat dikaitkan dengan peningkatan kualitas laba akuntansi, Chen *et al*(2001).

Alali dan Foote (2009) juga menunjukkan bahwa adjusted R^2 untuk Big 4 lebih besar daripada non-Big 4 untuk model laba-*return*. Mereka juga menemukan beberapa bukti bahwa ada perbedaan antara Big 4 dan non-Big 4 dalam hal peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi.